

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara produsen dan eksportir kopi paling besar di dunia. Kebanyakan hasil produksinya adalah varietas robusta yang berkualitas lebih rendah. Indonesia juga terkenal karena memiliki sejumlah kopi khusus seperti 'kopi luwak' (dikenal sebagai kopi yang paling mahal di dunia) dan 'kopi Mandailing'. Berkaitan dengan komoditi-komoditi agrikultur, kopi adalah penghasil devisa terbesar keempat untuk Indonesia setelah minyak sawit, karet dan kakao.

Kopi diperkenalkan di Nusantara oleh Belanda yang pada awalnya menanam pohon-pohon kopi di sekitar wilayah kekuasaan mereka di Batavia namun kemudian dengan cepat mengekspansi produksi kopi ke wilayah Bogor dan Sukabumi di Jawa Barat di abad ke-17 dan abad ke-18. Indonesia terbukti memiliki iklim yang hampir ideal untuk produksi kopi dan karenanya perkebunan-perkebunan segera didirikan di wilayah-wilayah lain di Jawa, Sumatra dan juga di Sulawesi.

Pada saat ini, perkebunan kopi Indonesia mencakup total wilayah kira-kira 1,24 juta hektar, 933 hektar perkebunan robusta dan 307 hektar perkebunan arabika. Lebih dari 90% dari total perkebunan dibudidayakan oleh para petani skala kecil yang memiliki perkebunan relatif kecil sekitar 1-2 hektar, masing-masing. Berlawanan dengan pesaing seperti Vietnam, Indonesia tidak memiliki perkebunan kopi yang besar dan oleh karena itu menemukan lebih banyak kesulitan untuk menjaga volume produksi dan kualitas yang stabil, sehingga daya saing kopi Indonesia di pasar internasional kurang kuat.

Seperti yang telah disebutkan di atas dan mirip dengan raksasa kopi regional Vietnam, sebagian besar hasil produksi biji kopi Indonesia adalah varietas robusta yang berkualitas lebih rendah. Biji arabika yang berkualitas lebih tinggi kebanyakan diproduksi oleh negara-negara Amerika Selatan seperti Brazil, Kolombia, El Salvador dan Kosta Rika.

Oleh karena itu, sebagian besar ekspor kopi Indonesia (kira-kira 80%) terdiri dari biji robusta. Ekspor kopi olahan hanyalah bagian kecil dari total ekspor kopi Indonesia.

Pengetahuan tentang perkebunan kopi saat ini masih bisa dibilang belum banyak orang mengetahuinya. Hal ini dikarenakan sebagian masyarakat mulai banyak yang lebih tertarik dengan dunia di luar pertanian seperti perkantoran, mesin atau teknologi misalnya. Dan pada kesempatan kali ini, penulis akan membahas mengenai fakta yang ada di kebun kopi. Kopi merupakan komoditi yang saat ini tengah eksis di kalangan masyarakat Indonesia. Sebelum menjadi kopi yang siap petik, ada beberapa hal yang mungkin dari sebagian kita belum mengetahui tentang apa yang ada di kebun kopi. Kebun kopi tidak hanya melulu tentang lahan yang ditanami oleh beberapa pohon kopi dan dilakukan perawatan seperti tumbuhan lainnya. Lebih luas dari itu, kebun kopi ternyata secara umum dimiliki secara perorangan oleh petani Indonesia. Mungkin memang ada kebun kopi yang dimiliki oleh perusahaan, tetapi mayoritas kopi di Indonesia ditanam dan dipetik sendiri oleh petani.

Di tahun 2019 ini, telah munculnya sebuah hobi baru bagi semua kalangan umur, yaitu hobi baru dalam menikmati secangkir kopi. Karena di tahun 2019 ini, hampir banyak sekali para konsumen yang datang untuk menikmati secangkir kopi di sebuah kedai kopi dengan secara beberapa kurun waktu yang begitu cepat, entah itu dikalangan muda ataupun dikalangan tua. Sebuah hobi yang baru atau kebiasaan baru dalam menikmati secangkir kopi, dari sebagian persen para konsumen yang telah menikmati secangkir kopi di tahun 2019 ini, telah membangun sebuah usaha bisnis kedai kopi di perkotaan, sehingga kedai kopi telah menjamur di setiap sudut-sudut perkotaan.

Coffeeshop atau yang biasa disebut dengan Kedai Kopi, adalah merujuk kepada sebuah bisnis yang secara "Esensial" dan "Identik" dalam menjual atau memproduksi olahan minuman kopi. Tetapi tidak hanya identik dalam memproduksi olahan minuman kopi saja, bahkan juga menyajikan minuman lainnya, seperti teh, susu, dan bahkan makanan

ringan. Mengenai kedai kopi, kini kedai kopi telah menjadi salah satu tempat pilihan favorit bagi semua kalangan umur. Menjadi salah satu tempat terbaik bagi mereka sebagai tempat nongkrong atau kumpul bersama teman-teman dan keluarga, tempat untuk saling berdiskusi, tempat untuk mencari sumber inspirasi, dan juga sebagai tempat untuk saling mencari sebuah relasi yang baru. Dalam seiring berjalannya waktu, dari tahun 2013 hingga sekarang ditahun 2019 akhir, telah banyak sekali kedai kopi atau *coffeeshop* yang telah menjamur di setiap sudut-sudut ibu kota, bahkan dari beberapa lokasi kantor, sekolah, ataupun kampus, juga terdapat sebuah kedai kopi atau *coffeeshop*. Mereka saling bersaing dalam soal bentuk rasa dan aroma, tingkat kenyamanan tempat, harga menu, konsep bisnis, dan juga saling bersaing untuk menu-menu signature mereka.

Buku merupakan media pembelajaran dan sumber informasi yang menempati posisi penting dalam peradaban manusia. Sejak dahulu hingga sekarang ini, buku masih selalu digunakan meskipun sudah terdapat media - media baru lainnya. Di Indonesia, buku berperan penting dalam mendukung kemajuan di bidang pendidikan. Seiring dengan semakin baiknya tingkat pendidikan di Indonesia, permintaan akan buku cenderung semakin meningkat. Pemanfaatan buku sebagai media informasi sudah sangat umum, antara lain berisi tentang sejarah-sejarah, sastra, matematikal atau data lainnya seperti gambar, foto, atau gabungan beberapa diantaranya. Sehingga ada begitu banyak jenis-jenis buku, dimana buku dapat difungsikan sebagai sarana untuk mengekspresikan pemikiran dan perasaan, tulisan-tulisan berdasarkan pikiran imajinatif, juga sebagai media penyimpanan dan penyebaran pengetahuan. Buku cerita, komik, novel, majalah, buku pelajaran sejarah, dan lainnya adalah segelintir contoh dari jenis-jenis buku yang telah dijelaskan sebelumnya.

Akan tetapi saat ini di Indonesia boleh dikatakan krisis petani muda dan tenaga kerja tani muda. Dilihat dari data Badan Pusat Statistik (BPS) pada 2013 yang menyebutkan bahwa 62% petani di Indonesia berusia lebih dari 45 tahun. Adapun jumlah petani muda, yakni berusia kurang dari

35 tahun hanya 12%. Apa jadinya bila kelak menjadi petani bukan lagi pilihan profesi yang membanggakan. Jika tak ada lagi petani, siapa yang memproduksi pangan. Di sisi lain jumlah penduduk terus bertambah. Padahal, kebutuhan pangan akan meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk. Apa kita harus mengandalkan pasokan impor. Itulah sebabnya regenerasi petani di Indonesia sangatlah penting.

Dalam dunia pertanian dan bisnis, khususnya pertanian dan bisnis kopi yang juga sangat berkembang pesat namun dunia pertanian ini masih sedikit diminati oleh anak-anak muda, bertani masih dianggap profesi yang kuno dan tidak modern.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, penulis ingin merancang buku dengan judul “Perancangan Buku Foto Petani Kopi & Pengusaha Kopi Gianjar Saribanon”. Dengan harapan adanya buku ini dapat meningkatkan ketertarikan dan minat anak-anak muda untuk ikut serta memajukan pertanian Indonesia.

Ada beberapa media yang bisa membantu untuk memberikan referensi atau pengaruh kepada masyarakat, salah satunya adalah membuat buku. Buku merupakan media pembelajaran dan sumber informasi yang menempati posisi penting dalam peradaban manusia. Sejak dahulu hingga sekarang ini, buku masih selalu digunakan meskipun sudah terdapat media-media baru lainnya. Di Indonesia, buku berperan penting dalam mendukung kemajuan di bidang pendidikan. Seiring dengan semakin baiknya tingkat pendidikan di Indonesia, permintaan akan buku cenderung semakin meningkat. Pemanfaatan buku sebagai media informasi sudah sangat umum, antara lain berisi tentang sejarah-sejarah, sastra, matematikal atau data lainnya seperti gambar, foto, atau gabungan beberapa diantaranya. Sehingga ada begitu banyak jenis-jenis buku, dimana buku dapat difungsikan sebagai sarana untuk mengekspresikan pemikiran dan perasaan, tulisan-tulisan berdasarkan pikiran imajinatif, juga sebagai media penyimpanan dan penyebaran pengetahuan. Buku cerita, komik, novel, majalah, buku pelajaran sejarah, dan lainnya adalah segelintir contoh dari jenis-jenis buku yang telah dijelaskan sebelumnya.

Autobiografi berasal dari bahasa Yunani yaitu *autos* yang berarti sendiri, *bios* yang berarti hidup, dan *graphein* yang berarti menulis. Autobiografi adalah biografi ditulis oleh subjek itu sendiri, berdasarkan dengan atas ingatan atau bekerjasama dengan seseorang penulis dalam pembuatannya, biasanya menggunakan kata-kata “disunting oleh” atau “dengan”. Jadi autobiografi adalah sebuah catatan mengenai riwayat hidup seseorang berdasarkan ingatan orang tersebut dan terkadang bekerjasama dengan penulis atau editor dalam pembuatannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang yang dibuat penulis dari perancangan tugas akhir ini, maka rumusan masalah yang didapat adalah:

1. Bagaimana konsep Perancangan Buku Foto Petani Kopi & Pengusaha Kopi Gianjar Saribanon yang menarik dan benar agar para anak muda tertarik atau mau untuk ikut bertani?
2. Bagaimana proses Perancangan Buku Foto Petani Kopi & Pengusaha Kopi Gianjar Saribanon yang baik dan benar?
3. Bagaimana cara mempromosikan mengenai peluncuran pada Buku Foto Petani Kopi & Pengusaha Kopi Gianjar Saribanon yang baik dan benar?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dibuat agar penulis tidak keluar dari permasalahan utama dan fokus dalam perancangan. Batasan masalah pada perancangan ini adalah dibatasi kepada permasalahan seputar pertanian dan bisnis dibuat dalam media Interaktif berupa Buku *Photo Story* yang dapat mengakses informasi tentang Petani Kopi yang kreatif dan inovatif.

1.4 Maksud dan Tujuan Perancangan

Dalam penelitian ini tentunya penulis memiliki maksud dan tujuan tertentu untuk membuat Buku Foto Petani Kopi & Pengusaha Kopi Gianjar Saribanon:

1.4.1 Maksud Perancangan

Maksud dari perancangan tersebut adalah Tugas Akhir dalam bentuk perancangan buku foto, yaitu menceritakan perjalanan hidup salah satu Petani Kopi yang bertani dengan cara yang kreatif di Lembang, Bandung.

1.4.2 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari perancangan ini adalah :

1. Mengetahui konsep Perancangan Buku Foto Petani Kopi & Pengusaha Kopi Gianjar Saribanon dengan baik dan benar.
2. Mengetahui proses penerapan *artdirecting*, *copywriting*, dan *layout* pada Perancangan Buku Foto Petani Kopi & Pengusaha Kopi Gianjar Saribanon.
3. Mengetahui cara mempromosikan mengenai peluncuran pada Buku Foto Petani Kopi & Pengusaha Kopi Gianjar Saribanon.
4. Sebagai syarat untuk mendapatkan gelar institusi kelulusan S1.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam Perancangan Buku Foto Petani Muda - Bertani Dengan Cinta & Kreatif diantaranya sebagai berikut :

1.5.1. Data Primer

Dalam melakukan proses data lapangan, terbagi menjadi dalam dua jenis data yang digunakan, antara lain :

- a. Survei atau Observasi Lapangan merupakan data yang diperoleh langsung di lapangan. Penulis melakukan observasi secara langsung agar dapat mengumpulkan data melalui pengamatan dengan mendatangi tempat kegiatan bertani yaitu *SAUX FARM*.



Gambar 1.1

Foto Gianjar Saribanon di perkebunan kopi selaku narasumber dari *SAUX FARM*,
Lembang.
Bayu Trilaksono, 2019

- b. Wawancara adalah salah satu metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan pihak yang terkait yang dapat memberikan informasi. Yaitu wawancara kepada narasumber Gianjar Saribanon yang merupakan salah satu founder dari *SAUX FARM*. Wawancara ini dilakukan guna memperkuat data observasi yang sudah diperoleh terkait tentang materi Buku Foto Petani Kopi & Pengusaha Kopi Gianjar Saribanon.



Gambar 1.2

Penulis berfoto dengan narasumber Gianjar Saribanon setelah wawancara.

Bayu Trilaksono, 2019

1.5.2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data-data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Pengumpulan data-data yang didapat dari buku-buku panduan, jurnal atau referensi yang diperlukan dalam penulisan penelitian, dengan cara mempelajari isi literatur melalui metode pendekatan pada masalah yang sebenarnya.

- a. Tinjauan Kepustakaan : Mengumpulkan data-data melalui buku-buku dari perpustakaan.
- b. Internet : Dengan penelitian terhadap data-data yang ada di jaringan internet. Data tersebut berupa artikel atau komentar seseorang.

1.6 Kerangka Pemikiran

Untuk mempermudah pemahan terhadap masalah yang sedang diangkat dalam karya Tugas Akhir ini. Penulis melakukan pemetaan pada permasalahan secara sederhana, yang nantinya akan dihasilkan sebuah karya Buku Foto Petani Kopi & Pengusaha Kopi Gianjar Saribanon. berikut ini gambaran lebih jelasnya:

1. **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, maksud dan tujuan perancangan, metode pengumpulan data, kerangka pemikiran dan skematika perancangan.

2. **BAB II LANDASAN TEORI DAN ANALISA DATA**

Bab ini berisi tentang teori serta tinjauan dari beberapa aspek dan analisa data yang berhubungan dengan pokok pembahasan sebagai dasar pembuatan tugas akhir.

3. **BAB III KONSEP PERANCANGAN “JUDUL TUGAS AKHIR”**

Bab ini berisi membahas tentang konsep perancangan buku foto, dimulai dari proses pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi.

4. **BAB IV DESAIN DAN APLIKASI**

Bab ini berisi tentang karya tugas akhir yang telah dibuat, berupa desain yang akan diaplikasikan pada media-media sebagai sarana promosi.

5. **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan menyeluruh dan saran yang diperoleh penulis dari analisis dan pembahasan terhadap masalah yang sudah diamati.



Gambar 1.3
Bagan Sistematika Pemikiran
Bayu Trilaksono, 2019

1.7 Sistematika Perancangan

Berikut ini adalah skematika atau *mind mapping* Perancangan Buku Foto Petani Kopi & Pengusaha Kopi Gianjar Saribanon:



Gambar 1.4
Mind Mapping Karya
Bayu Trilaksono, 2019